

P-ISSN: 2774-4574 ; E-ISSN: 2774-4582
TRILOGI, 4(3), Sept-Des 2023 (325-333)
@2023 Lembaga Penerbitan, Penelitian,
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
DOI : [10.33650/trilogi.v4i3.7372](https://doi.org/10.33650/trilogi.v4i3.7372)

TRILOGI
Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Mandiri Menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo

Said Ripin Bukaryo

SMA Negeri 1 Asembagus, Situbondo

saidripin@gmail.com

Abstract

This school action research was carried out at SMA Negeri 1 Asembagus with the aim of increasing teacher competency by implementing independent training through the independent teaching platform (PMM). The subjects of this research were all teachers who had learning ID accounts and had accessed the independent teaching platform (PMM) and a total of 54 teachers were the subjects of this school action research. The independent teaching platform (PMM) is an application to make it easier for teachers to teach, assess students and provide training to improve competence and work to inspire colleagues. With this platform, teachers can increase their competence with their own creativity. This activity is carried out by providing provisions with In House Training (IHT) which aims to introduce and use an independent independent teaching platform that teachers can use. This research was carried out in 2 stages or 2 cycles, namely cycle-I and cycle-II.

Increasing teacher competency at SMA Negeri 1 Asembagus with independent training in the form of creating real actions which can be in the form of PPTs, learning videos. From the implementation of this independent training, there was an increase in the competency of teachers who, for the first time being introduced to the independent teaching platform, found it difficult to implement and take real action. This is illustrated in the results of cycle-I where only 11.5% of teachers received certificates after creating real actions. Furthermore, in cycle II there was an increase in certificate acquisition, namely 86.5%. This clearly shows that with IHT and independent training for teachers, competency will increase.

Keywords: Teacher Competency; Independent Training; PMM

Abstrak

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Asembagus yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dengan menerapkan pelatihan mandiri melalui platform merdeka mengajar (PMM). Subjek penelitian ini adalah seluruh guru yang memiliki akun belajar id dan sudah mengakses platform merdeka mengajar (PMM) dan sebanyak 54 guru yang menjadi subjek dalam penelitian tindakan sekolah ini. Platform merdeka mengajar (PMM) adalah aplikasi untuk memudahkan guru mengajar, menilai siswa dan memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi serta bekerja untuk menginspirasi rekan kerja. Dengan adanya platform ini, guru dapat meningkatkan kompetensinya dengan kreativitas yang dikembangkan sendiri. Kegiatan ini dilakukan

dengan pemberian bekal dengan In House Training (IHT) yang bertujuan untuk mengenalkan dan menggunakan platform merdeka mengajar mandiri yang dapat digunakan guru. Penelitian ini dilakukan dengan 2 tahap atau 2 siklus yaitu siklus-I dan siklus-II. Peningkatan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Asembagus dengan pelatihan mandiri berupa pembuatan aksi nyata yang bisa dalam bentuk PPT, video pembelajaran. Dari penerapan pelatihan mandiri tersebut ada peningkatan kompetensi guru yang pertama kali baru mengenal platform merdeka mengajar merasa kesusahan untuk menerapkan dan membuat aksi nyata. Hal ini tergambar pada hasil siklus-I yang hanya 11,5% guru yang memperoleh sertifikat setelah pembuatan aksi nyata. Selanjutnya pada siklus-II ada peningkatan perolehan sertifikat yaitu sebesar 86,5%. Hal ini tergambar jelas bahwa dengan adanya IHT dan pelatihan mandiri kepada guru maka akan meningkatkan kompetensi.

Katakunci: Kompetensi Guru; Pelatihan Mandiri; PMM

1 Pendahuluan

Pada era globalisasi dan reformasi menuntut adanya persaingan kualitas antar negara bahkan antar daerah (Ramdani et al., 2022). Kemampuan suatu negara maupun daerah dalam persaingan kualitas ini sangat ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh proses pendidikan yang dimulai dari tingkatan terendah yaitu TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Dalam pelaksanaan pendidikan ini, guru merupakan ujung tombak dalam memberikan pendidikan, pengajaran, membimbing dan lain sebagainya. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Noviana, 2018). Dalam proses kegiatan pembelajaran, selain guru ada dua unsur yang amat penting, yaitu metode pembelajaran yang digunakan dan media pembelajaran yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik, penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat tentunya sangat diperlukan (Rohman & Susilo, 2019).

Saat ini kompetensi guru di Indonesia masih rendah sehingga belum mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Rojaki, 2023). Keadaan ini menyebabkan terjadinya krisis pembelajaran yang berdampak pada rendahnya kualitas

pendidikan. Terkait dengan hal tersebut, pemerintah mengembangkan suatu kebijakan dengan melakukan perubahan terhadap kurikulum, yaitu dengan mencanangkan kurikulum merdeka (Aulia et al., 2023). Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berfokus pada kebutuhan siswa dan memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya (Aulia et al., 2023) (Sari et al., 2022). Kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan sendiri perangkat ajar yang sesuai dengan kondisi siswanya. Dalam menerapkan kurikulum merdeka, harus didukung dengan penyediaan pelatihan bagi guru, penyediaan sumber bahan belajar dan perangkat ajar yang inovatif (Priantini et al., 2022).

Menanggapi kekhawatiran akan penurunan kualitas tersebut, Kemendikbud berupaya meningkatkan kinerja dan kompetensi guru dalam berkarya serta menginspirasi orang lain melalui penggunaan platform khusus bernama Platform Merdeka Mengajar sebagai komponen penting dalam penerapan kurikulum merdeka (Marisana et al., 2023; Sanusi et al., 2022). Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan salah satu wadah yang disediakan oleh pemerintah bagi kepala sekolah dan guru dalam mempermudah penerapan kurikulum merdeka.

Platform merdeka mengajar memberikan peluang yang sama kepada semua guru di Indonesia untuk dapat belajar dan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya kapanpun dan dimanapun berada (Arnes et al., 2023), sebab fitur pembelajaran dalam platform merdeka mengajar menyediakan berbagai fasilitas pelatihan mandiri untuk

mendapatkan berbagai bahan pelatihan yang bermutu (Marisana et al., 2023). Dengan adanya fitur-fitur pembelajaran tersebut diharapkan guru dapat mengembangkan kualitas kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran. PMM tersaji dalam bentuk web based maupun android based, sehingga pengguna dapat mengaksesnya melalui smartphone maupun komputer (Susilawati et al., 2021).

Platform merdeka mengajar (PMM) hadir sebagai sebuah aplikasi untuk mempermudah guru mengajar sesuai kemampuan murid, menyediakan pelatihan untuk tingkatan kompetensi, serta berkarya untuk menginspirasi rekan sejawat. Dengan adanya platform ini, guru dapat meningkatkan kinerjanya melalui kreativitas yang dikembangkan oleh dirinya sendiri. Dari belajar untuk dirinya melalui beberapa workshop dan seminar yang disediakan melalui platform, melihat berbagai bahan-bahan untuk mengajar serta berkarya untuk menjadi inspirasi orang lain (Direktorat Sekolah Dasar, 2020) (Wibowo et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, platform merdeka mengajar (PMM) hadir sebagai sebuah aplikasi untuk mempermudah guru mengajar, menilai peserta didik dan menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, serta berkarya untuk menginspirasi rekan sejawat. Dengan adanya platform ini, guru dapat meningkatkan kinerjanya melalui kreativitas yang dikembangkan oleh dirinya sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mensosialisasikan penggunaan platform merdeka mengajar ini agar dapat meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Asembagus. Kompetensi guru yang ada di SMA Negeri 1 Asembagus masih terbilang kurang dalam penerapannya, dikarenakan sebagian besar guru masih belum memanfaatkan PMM secara luas, kompetensi guru yang dimaksud yaitu dengan pembuatan aksi nyata dalam pembelajaran seperti PPT, video pembelajaran dan lain sebagainya.

2 Metode

Lokasi penelitian adalah di SMA Negeri 1 Asembagus yang beralamat di Jalan Awar-Awar No. 999, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo. Waktu pelaksanaan

penelitian direncanakan seperti berikut: Awal pengamatan dimulai pada bulan September 2023, dimulai pelaksanaan siklus I minggu pertama bulan September 2023 dan siklus II pada minggu pertama bulan Oktober 2023 dan pembuatan laporan November 2023.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan suatu prosedur penelitian yang diadaptasi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Panitia Pelaksana Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Rayon 10 Jawa Barat, 2009: 73). Penelitian tindakan sekolah merupakan "(1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah pembelajaran secara praktis" (Depdiknas, 2008 : 11-12)(Maharaja, 2022). Secara singkat, PTS bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan.

Masalah nyata yang dihadapi oleh para guru di SMA Negeri 1 Asembagus adalah masih kurangnya penggunaan PMM (Platform Merdeka Mengajar) dalam kegiatan pembelajaran. Prosedur penelitian yang dilakukan secara siklikal yaitu dengan menggunakan satu siklus dimulai dari (1) Perencanaan awal, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi dan (4) Refleksi.

1. Perencanaan

Kegiatan ini mencakup rencana perbaikan berdasarkan adanya masalah atau kondisi yang menuntut diperbaiki. Hal ini meliputi persiapan bahan-bahan yang diperlukan dalam tahap pelaksanaan, menentukan siapa (subyek penelitian dan teman berkolaborasi), kapan (jadwal pelaksanaan), dan tempat pelaksanaan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan ini mencakup tindakan substantif penelitian melalui intervensi skala kecil guna memperbaiki kondisi yang diteliti.

3. Observasi

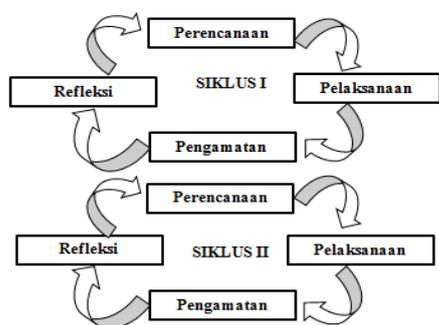
Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengamati, mengenali sambil mendokumentasikan (mencatat dan merekam) terhadap proses, hasil, pengaruh dan masalah baru yang mungkin saja muncul selama proses pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi

Kegiatan ini dilakukan dengan renungan, kajian reflektif diri secara inquiri, partisipasi diri (partisipatoris), kolaborasi terhadap latar alamiah dan implikasi dari suatu tindakan, dengan melakukan analisis terhadap rencana dan tindakan yang sudah dilaksanakan dan hasil yang dicapai, dan apa yang belum dapat atau sempat dilakukan.

Hasil dari siklus pertama ini menjadi masukan bagi pelaksanaan siklus kedua yang terdiri dari perulangan keempat langkah yang ada pada siklus pertama. Hal ini terjadi karena dimungkinkan setelah melalui siklus pertama, peneliti menemukan masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas, sehingga perlu dipecahkan melalui siklus selanjutnya (Widyastuti & Sakti, 2022). Dengan demikian, berdasarkan hasil tindakan atau pengalaman pada siklus pertama peneliti akan kembali melakukan langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi pada siklus kedua, dan seterusnya, berhenti apabila telah berdampak positif terhadap proses dan hasil yang diperoleh dari tindakan tersebut berhasil" (Karjani, 2020).

Siklus yang dibuat dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah sebagai berikut ini:



Bagan 3.1
Langkah-Langkah PTS
(Direktorat Tindakan, 2008)

Gambar 1. Langkah-langka PTS

Subjek penelitian merupakan sumber data dalam penelitian terdiri dari jaringan informasi untuk menjadi subjek pengumpulan data penelitian. Untuk menjaring informasi yang sesuai dengan

kebutuhan penelitian ini dilakukan pemilihan informan atau responden. Pemilihan responden didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain, informan tersebut benar-benar mengetahui, berkaitan dan atau menjadi pelaku dalam proses. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) kami yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Mandiri Menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo".

Setelah dilakukan studi pendahuluan, akhirnya dapat dipilih pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian. Informan kunci yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo dilibatkan dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 1 Asembagus dari berbagai mata pelajaran sebanyak 52 guru.

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo, (Moleong & Edisi, 2004) mengemukakan bahwa sebelum menentukan tempat penelitian terlebih dahulu peneliti harus mengadakan penjajakan dan penilaian lapangan. Penjajakan ini akan terlaksana dengan baik apabila sebelumnya peneliti sudah mempunyai gambaran umum mengenai keadaan dan semua hal yang relevan dengan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo dipilih sebagai lokasi penelitian karena peneliti bertugas sebagai kepala sekolah pada sekolah tersebut.

Sesuai dengan tujuan penelitian dan pendekatan yang digunakan serta model penelitian maka teknik untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi (Jailani, 2023). Dalam penelitian ini, data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi (pengamatan)

Sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengamatan dengan model observasi partisipasi aktif. Hal ini dimaksudkan agar peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan. Peneliti bersama

guru-guru berkolaborasi melibatkan diri dalam setiap kegiatan mereka. Peneliti kadang-kadang juga ikut membantu guru dan sekolah dalam memecahkan permasalahan mereka sambil mengamati terus menerus perilaku guru selama kegiatan penelitian. Penggunaan strategi seperti ini mengacu pada saran yang dikemukakan oleh Moleong (2005) bahwa peran serta seorang peneliti berada dari satu tempat ke tempat lainnya. Di satu tempat peneliti harus aktif sekali, barangkali di tempat lainnya ia harus diam saja.

Alasan peneliti menggunakan model pengamatan ini dimaksudkan agar peran serta peneliti dapat terwujud sautuhnya apabila membaaur secara fisik dengan kelompok komunitas yang ditelitinya. Disamping itu peran serta peneliti akan mudah diterima kelompok komunitas yang diterima dengan jam memberi bantuan atau supervisi tertentu yang dibutuhkan mereka. Dalam hal ini upaya pemecahan masalah yang dibahas dalam kegiatan.

Peneliti berusaha untuk selalu hadir di tempat penelitian dengan maksud agar terjalin hubungan yang akrab antara peneliti dengan informan dan lebih lanjut diharapkan para informan tidak ragu-ragu atau bebas memberikan informasi berkisar pada fokus penelitian. Dengan langkah tersebut diharapkan dapat terungkap data obyektif yang terjadi di lapangan.

Untuk melaksanakan observasi partisipasi aktif yang peneliti lakukan, diupayakan untuk tidak mengakibatkan terganggunya aktivitas responden. Hal ini sesuai dengan yang disyaratkan oleh Banister (dikutip Idrus, 2007) menyatakan bahwa untuk mendapatkan informasi yang seoptimal mungkin disarankan untuk mengikuti kegiatan keseharian responden dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, menanyakan pertanyaan, mempelajari dokumen yang dimiliki responden. Dengan demikian dalam rangka mendapatkan data penulis secara aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan informan.

Cara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang praktek pelaksanaan pelatihan mandiri di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo. Dalam kegiatan ini data yang

diperoleh adalah: a) Data aktivitas guru dalam memanfaatkan platform merdeka mengajar (PMM) dalam menciptakan hasil karya nyata. Data melalui observasi, akan digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui efektivitas penggunaan PMM sebagai pelatihan mandiri.

2. Wawancara

Yang dimaksud wawancara disini meliputi diskusi formal dan dialog informal selama berlangsungnya penelitian tindakan sekolah (PTS) antara peneliti dengan para guru SMA Negeri 1 Asembagus. Hal ini untuk mengetahui pikiran guru-guru yang tidak dapat digali melalui observasi.

3. Studi Dokumenter

Studi dokumenter diartikan sebagai usaha untuk memperoleh data dengan jalan menelaah hasil bukti nyata pemanfaatan platform merdeka mengajar (PMM) yang disimpan sebagai dokumen atau *files*. Teknik yang ditempuh untuk memperoleh data-data mengenai IHT dan bukti karya nyata secara umum dari lembaran sertifikat yang diperoleh oleh para guru.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka diartikan sebagai teknik untuk memperoleh data atau informasi dari berbagai tulisan ilmiah baik cetak maupun elektronik yang menunjang penelitian. Teknik ini ditempuh untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai masalah yang diteliti terutama dalam menentukan arah metode dan landasan teoritis penelitian.

Indikator kinerja atau keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini yaitu adanya peningkatan kompetensi guru dengan melakukan pelatihan mandiri dengan pembuatan aksi nyata yang ditunjukkan dengan perolehan sertifikat.

3 Hasil dan Diskusi

1. Siklus 1

Siklus I dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilakukan pada tanggal 04 September 2023 di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo. Dalam siklus I ini Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilaksanakan tahapan yaitu sebagai berikut:

A. Perencanaan

Dalam PTS ini upaya peneliti dalam perencanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan mandiri menggunakan platform merdeka mengajar (PMM). Sesuai rencana pada tahap persiapan ini peneliti mengambil guru SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo untuk menjadi guru model dalam kegiatan peningkatan kompetensi guru. Dalam tahap ini peneliti juga mempersiapkan instrumen yang akan dipakai dalam pelaksanaan pelatihan mandiri untuk meningkatkan kompetensi guru dengan penggunaan PMM yang terdiri dari pembuatan karya nyata.

Dalam perencanaan yang juga peneliti sebut tahap pendahuluan sebagai supervisor bersama guru model dan para guru yang dipilih sebagai observer bersama-sama membicarakan rencana pelatihan mandiri dengan pembuatan bukti karya nyata berbantu PMM.

Dalam tahap perencanaan, sebagaimana mekanisme dalam kegiatan PTS ini, hal yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Mempersiapkan bahan-bahan dasar rujukan yang perlu dikaji sebelum membuat aksi nyata yang lengkap dan sistematis.
- (2) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa: Rubrik penilaian aktivitas mandiri guru SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo dalam persiapan pelatihan mandiri dengan membuat aksi nyata dengan ditunjukkan perolehan sertifikat.

B. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan jadwal pada bulan September 2023 pada hari Senin 04 September 2023, diputuskan oleh peneliti dilaksanakan In-House Training (IHT) tentang penggunaan platform merdeka mengajar (PMM). Dalam kegiatan IHT ini diawali dengan pemberian penjelasan oleh narasumber mengenai cara penggunaan dan pemanfaatan fitur yang ada di platform merdeka mengajar (PMM). Kemudian guru mulai mempelajari penggunaan platform merdeka mengajar dengan sistem pelatihan mandiri. Kegiatan yang bisa dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengamati dan menilai kegiatan pembuatan aksi nyata yang telah dibuat oleh guru-guru SMA Negeri 1 Asembagus, 2) Peneliti berdialog kurang

lebih 30 menit mengenai kegiatan cara pembuatan aksi nyata yang baik dan benar. Pada tahap ini guru melaksanakan pembuatan aksi nyata yang akan diupload pada lama pelatihan mandiri di PMM.

C. Observasi

Bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan peningkatan kompetensi guru dengan pelatihan mandiri melalui pemanfaatan platform merdeka mengajar (PMM) di SMA Negeri 1 Asembagus, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan (a) Format penilaian aktivitas guru yang sudah memanfaatkan platform merdeka mengajar baik melalui laptop ataupun HP.

Hasil penilaian melalui format penilaian aktivitas guru SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo dalam peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan mandiri menggunakan PMM yaitu sebagai berikut: Sebanyak 52 orang guru hanya beberapa yang memperoleh sertifikat yaitu 11,5%.

D. Refleksi

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap refleksi ini adalah merefleksikan dan merencanakan kembali penerapan pelatihan mandiri melalui pemanfaatan platform merdeka mengajar (PMM) untuk meningkatkan kompetensi guru. Tujuan refleksi adalah untuk menemukan kelebihan dan kekurangan kompetensi guru dalam melaksanakan pelatihan mandiri dengan memanfaatkan platform merdeka mengajar (PMM).

Dalam kegiatan ini refleksi kita lakukan pada langkah balikan maka dilakukan proses pengkajian masalah pemanfaatan platform merdeka mengajar (PMM) dengan pelatihan mandiri untuk meningkatkan kompetensi guru yang dilakukan pada siklus I. Berikut disajikan hasil evaluasi tentang pencapaian nilai prosentase perolehan sertifikat dari pelatihan mandiri dalam platform merdeka mengajar (PMM):

Hasil di atas menunjukkan guru masih banyak yang belum memanfaatkan platform merdeka mengajar (PMM) dengan melakukan pelatihan mandiri dan membuat aksi nyata untuk mendapatkan sertifikat, hal ini perlu adanya motivasi dan perhatian khusus dari pimpinan maupun guru untuk menyelesaikan platform merdeka mengajar agar dapat

meningkatkan pemahaman serta kompetensi guru dalam menghasilkan karya pada penerapan kurikulum merdeka.

2. Siklus II

Siklus II dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilakukan pada tanggal 01 Oktober 2023 di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo. Dalam siklus II ini Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

A. Perencanaan

Untuk menyusun rencana pada siklus kedua, peneliti melakukan: Mempersiapkan kembali kegiatan workshop In-House Training (IHT) bagi semua guru di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam melakukan pelatihan mandiri dengan pembuatan aksi nyata, peneliti langsung berbicara dengan para guru tersebut. Hasilnya diketahui bahwa sebagian besar guru SMA Negeri 1 Asembagus masih belum memahami secara keseluruhan tentang pemanfaatan platform merdeka mengajar (PMM).

Maka dari itu peneliti kembali melakukan kegiatan IHT guna untuk lebih memperdalam pemahaman guru tentang platform merdeka mengajar (PMM) untuk meningkatkan kompetensi guru itu sendiri.

B. Pelaksanaan

Sesuai dengan kesepakatan yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru dilaksanakan kembali workshop in-house training (IHT) guna membekali guru agar semakin bisa melakukan pelatihan mandiri dengan pembuatan aksi nyata yang ada di platform merdeka mengajar (PMM).

C. Observasi

Bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan peningkatan kompetensi guru dengan pelatihan mandiri melalui pemanfaatan platform merdeka mengajar (PMM) di SMA Negeri 1 Asembagus, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan (a) Format penilaian aktivitas guru yang sudah memanfaatkan platform merdeka mengajar baik melalui laptop ataupun HP.

Hasil penilaian melalui format penilaian aktivitas guru SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo dalam peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan mandiri menggunakan

PMM setelah dilakukan IHT dan pembekalan yang lebih mendalam maka hasilnya yaitu sebagai berikut:

Guru SMAN 1 Asembagus yang berjumlah 52 orang telah sebagian besar telah memiliki sertifikat dan dengan tingkat persentase yang tinggi yaitu 86,5%.

D. Refleksi

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap refleksi ini adalah merefleksikan dan merencanakan kembali penerapan pelatihan mandiri melalui pemanfaat platform merdeka mengajar (PMM) untuk meningkatkan kompetensi guru. Tujuan refleksi adalah untuk menemukan kelebihan dan kekurangan kompetensi guru (Sitaasih, 2020) dalam melaksanakan pelatihan mandiri dengan memanfaatkan platform merdeka mengajar (PMM).

Dalam kegiatan ini refleksi kita lakukan pada langkah balikan maka dilakukan proses pengkajian masalah pemanfaatan platform merdeka mengajar (PMM) dengan pelatihan mandiri untuk meningkatkan kompetensi guru yang dilakukan pada siklus I. Berikut disajikan hasil evaluasi tentang pencapaian nilai prosentase perolehan sertifikat dari pelatihan mandiri dalam platform merdeka mengajar (PMM):

Hasil pada tabel di atas menunjukkan adanya kemajuan kompetensi guru dalam melakukan pelatihan mandiri dengan menciptakan aksi nyata. Hal ini tergambar dari sertifikat yang didapat mengalami kenaikan dari hanya 11,5% menjadi 86,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan IHT dan penerapan platform merdeka mengajar dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru SMA Negeri 1 Asembagus.

3. Pembahasan

Output Pendidikan yang dihasilkan oleh SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo tidak hanya pada prestasi akademik saja, akan tetapi dari segi akhlak atau budi pekerti hal sesuai dengan konsep Merdeka Belajar menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman, memungkinkan guru dan siswa untuk berdiskusi dengan lebih santai, belajar di luar kelas, dan mendorong kemandirian, kemampuan, etika, sopan santun, kompetensi, dan mengurangi tekanan peringkat siswa yang seringkali

membebani anak-anak dan orang tua menurut beberapa survei. Dengan penerapan Kurikulum Merdeka, pembelajaran akan menjadi lebih relevan dan interaktif, dengan pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu yang relevan.

Sekolah memiliki tiga pilihan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pertama, mereka dapat menerapkan sebagian dan prinsip Kurikulum Merdeka tanpa mengganti kurikulum sekolah yang ada. Kedua, mereka dapat menggunakan Kurikulum Merdeka dengan memanfaatkan sarana pembelajaran yang sudah disiapkan. Ketiga, mereka dapat mengembangkan sendiri perangkat pembelajaran. Keuntungan dari penerapan Kurikulum Merdeka mencakup fokus yang lebih sederhana dan mendalam pada materi penting serta pengembangan kompetensi peserta didik. Selain itu, pendekatan ini memberikan lebih banyak kebebasan, terutama dalam konteks kurikulum sekolah menengah atas di mana tidak ada program peminatan. Guru dapat mengajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa, menciptakan kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik sekolah mereka Konsep Merdeka Belajar, menurut pendapat Rahayu et al. (2022), bertujuan untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang yang memberi sekolah kemerdekaan untuk menginterpretasikan kompetensi dasar kurikulum sebagai penilaian mereka sendiri (Darwin et al., 2023).

Hasil dari pembahasan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan perolehan sertifikat PMM dengan melakukan pelatihan mandiri. Pelatihan mandiri yang dilakukan yaitu dengan pembuatan aksi nyata. Para guru yang melakukan pelatihan mandiri yaitu dengan pembuatan aksi nyata berupa PPT yang lebih bervariasi, video pembelajaran dan lain sebagainya. Hal ini dapat menambah wawasan serta dapat meningkatkan kompetensi guru dalam memahami kurikulum terbaru pada saat ini. Sebagian besar guru di SMA Negeri 1 Asembagus pertama kali mengajar masih menggunakan metode ceramah tanpa adanya variasi, kemudian ketika adanya PMM

ini, mereka bisa bervariasi pembelajaran dengan bantuan PPT serta video pembelajaran dan mereka yang melakukan pelatihan mandiri mendapatkan sertifikat.

Salah satu proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMA Negeri 1 Asembagus didasarkan pada profil pelajar Pancasila yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Struktur Kurikulum Merdeka terdiri dari tiga komponen utama, yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 162 Tahun 2021, kerangka dasar kurikulum mencakup struktur kurikulum, capaian pembelajaran, dan prinsip pembelajaran serta asesmen (Syafi'i, 2022).

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Mandiri Menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo" dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan mandiri dengan pemanfaatan platform merdeka mengajar dapat meningkatkan wawasan serta kompetensi guru SMA Negeri 1 Asembagus.

Hal ini dibuktikan dengan perolehan sertifikat yang meningkat dari siklus I yang hanya 11,5% menjadi 86,5% di siklus II. Pelatihan mandiri yang dilakukan berupa pembuatan aksi nyata oleh para guru.

5 Referensi

- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800–807.
- Darwin, D., Boeriswati, E., & Murtadho, F. (2023). ASESMEN PEMBELAJARAN BAHASA DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA SISWA SMA. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2), 25–36.

- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Karjani, K. (2020). PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF MELALUI IN HOUSE TRAINING DI SD NEGERI I GIRIWOYO. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(1), 108–116.
- Maharaja, L. (2022). Meningkatkan Disiplin Guru dan Pegawai Mengikuti Upacara Bendera melalui Penerapan Reward And Punishment oleh Kepala Sekolah SDN. 173505 Siringoringo TP 2021/2022. *Arya Satya J. Pendidik. Dan Pembelajaran*, 2(1), 81–90.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*, 3(1).
- Noviana, M. L. A. P. (2018). Pengaruh Independensi, Role Stress, dan Burnout Terhadap Efektivitas Auditor Internal (Studi Kasus Pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Tengah). *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 3(2), 155–168.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Ramdani, M., Yulianti, S. Y., Rahmatulloh, I. T., & Suratman, S. (2022). *Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Guru Sekolah Dasar*.
- Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) studi kasus di TK Muslimat NU Maslakul Huda. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 173–177.
- Rojaki, M. (2023). Peran IDUKA pada Pendidikan Kejuruan dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1590–1598.
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 241–247.
- Syafii, F. F. (2022). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Wibowo, G. W. N., Cahya, A. D. F., & Sofiyati, A. (2023). Pelatihan Desain Grafis Menggunakan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru dalam memanfaatkan PMM (Platform Merdeka Mengajar). *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, 1(2), 76–80.
- Widyastuti, T. M., & Sakti, S. A. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Work Shop di TK Srawong Bocah Yogyakarta. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 56–64.